e-ISSN: 2988-2311
p-ISSN: 2988-5434

DIVINITAS
JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI KONTEKSTUAL
Volume 3 No. 1, Januari 2025: 112 - 134

PAHAM KETUHANAN DALAM KEPERCAYAAN DEWI IBU (ĐẠO MẪU) PADA MASYARAKAT ADAT DI VIETNAM

La Quoc Huy [a,1,*]
Desima Erlinda Agnesia Sitorus [a, 2]
Leo Agung Tyas Prasaja [a, 3]
Agus Widodo [a, 4]

[a] *Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia*

[1] *huyla1995@gmail.com*
[2] *desideriakym@gmail.com*
[3] *tyasprasaja@gmail.com*
[4] *aguswidodo837@gmail.com*

[*] *Corresponding author*

ARTICLE INFO
Submitted : 20-01-2025
Accepted : 07-03-2025

Keywords:
The Đạo Mẫu belief,
understanding the Divinity,
divine system,
hát văn,
ritual lên đồng.

ABSTRACT

There are many religions and beliefs in the world. Among them, we must mention five major religions such as Christianity, Hinduism, Islam, Judaism and Buddhism. Besides these major religions, other religious beliefs still exist, namely the Đạo Mẫu Belief, Thờ Kính Tổ Tiên Belief (ancestor worship belief), Thờ Trời Belief, and others. These beliefs often originate from local cultures. Although belief is not as universal and strong as religion, it is imbued with the characteristics and identity of indigenous people's belief in a Supreme Being. In this article, the writer will clarify the identity of indigenous people's belief in their own beliefs, specifically the Mother Goddess belief (Đạo Mẫu) of the Vietnamese people. This study also focuses on the belief in divinity in the Đạo Mẫu traditional belief. Using the library research method, the writer traces official sources of information through books, articles, and etc to give an

DOI: https://doi.org/10.24071/div.v3i1.11598
https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Divinitas
E: divinitas@usd.ac.id

This work is licensed under a CC BY-SA
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

overview of the Mother Goddess belief. Specifically, this article will present the origins of the formation of the Đạo Mẫu belief and also mention the divine system in the Đạo Mẫu belief. Apart from that, the author presents the unique rituals in the Mother Goddess belief, as well as the meaning of these rituals. Finally, the researcher will explain the views and role of the Mother Goddess in the Đạo Mẫu Belief.

ABSTRAK

Ada banyak kepercayaan dan agama di dunia, diantaranya lima agama besar seperti Kristen, Hindu, Islam, Yudaisme, dan Budha. Selain agama-agama besar tersebut, masih ada kepercayaan lain yang berasal dari budaya lokal yaitu Kepercayaan Đạo Mẫu, Kepercayanan Thờ Kính Tổ Tiên (kepercayaan pemujaan leluhur), Kepercayaan Thờ Trời, dan lain lain. Meski kepercayaan ini tidak bersifat universal dan sekuat agama, namun kepercayaan tersebut dijiwai dengan ciri dan identitas kepercayaan adat terhadap Yang Maha Esa. Dalam artikel ini, penulis akan memperjelas identitas kepercayaan masyarakat adat terhadap kepercayaan mereka sendiri, khususnya kepercayaan Đạo Mẫu masyarakat Vietnam. Penelitian ini juga berfokus pada paham ketuhanan dalam kepercayaan adat Đạo Mẫu. Dengan menggunakan metode studi literatur, penulis menelusuri sumber informasi resmi melalui buku, artikel, dan lain-lain untuk memberikan gambaran tentang kepercayaan Đạo Mẫu. Secara khusus artikel ini akan memaparkan asal mula terbentuknya kepercayaan Đạo Mẫu dan juga menyebutkan sistem ketuhanan dalam kepercayaan Đạo Mẫu. Selain itu, penulis menyajikan keunikan ritual-ritual dalam kepercayaan Đạo Mẫu, serta makna dari ritual-ritual tersebut. Terakhir, peneliti akan memaparkan pandangan pandangan dan peran Dewi Ibu dalam Kepercayaan Đạo Mẫu.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Keagamaan dan kepercayaan di seluruh dunia telah banyak mengalami perkembangan yang menghasilkan tradisi dan kebudayaan yang beragam bagi para pemeluknya turun-temurun. Di setiap negara dan setiap suku, terdapat kepercayaan dan agama yang berbeda. Indahnya ciri-ciri kepercayaan dan agama akan membentuk ciri khas negara dan suku. Begitu pula di negeri yang dikenal dengan Negeri Naga Hijau ini, mereka

mempunyai kepercayaan tersendiri seperti memuja surga, memuja leluhur, memuja dewi, dan memuja Dewi Ibu *(Đạo Mẫu)*, dll. Di antara kepercayaan-kepercayaan tersebut di atas, kepercayaan terhadap pemujaan terhadap Dewi Ibu *(Đạo Mẫu)* merupakan kepercayaan tertua dalam masyarakat Vietnam. Dalam perkembangannya, kepercayaan terhadap Dewi Ibu *(Đạo Mẫu)* menjadi kepercayaan yang menarik perhatian yang terus menerus mengalami kebangkitan dan perkembangan yang pesat sampai hari ini.

Kepercayaan *Đạo Mẫu* merupakan bentuk penghormatan masyarakat Vietnam terhadap dewi-dewi yang diyakini memelihara kehidupan mereka, seperti peranan seorang ibu yang memelihara kehidupan sejak manusia dilahirkan. Kasih sayang seorang ibu yang memberikan segala yang terbaik yang diminta oleh anak-anak mereka. Penghormatan terhadap sosok seorang Ibu dan semua perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu. Inilah yang melatarbelakangi sistem *matriarki* yang berkembang bagi masyarakat Vietnam yang kemudian menjadi praktik pemujaan dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* untuk menjawab kebutuhan kehidupan spiritual penganut. Selain itu, ritual pemujaan kepada para dewa/dewi juga menjadi faktor yang menciptakan nilai sosial masyarakat yang menghargai peranan perempuan dalam kehidupan. Inilah cara masyarakat Vietnam merasakan kehadiran yang Mahakuasa sebagai pemelihara kehidupan, yakni para dewa/dewi. Dengan kata lain, dewa/dewi yang dihormati dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* mempunyai tempat khusus di hati para penganut kepercayaan *Đạo Mẫu* sehingga kepercayaan ini berperan amat penting dalam kehidupan spiritual maupun sosial masyarakat Vietnam. Untuk memahami semua itu dengan jelas, penulis akan menyajikannya dengan jelas pada bagian berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2024, banyak penelitian yang mengulas secara ilmiah tentang tradisi Pemujaan Dewi Ibu *(Đạo Mẫu)* dalam masyarakat Vietnam, yang tetap lestari dan terpelihara keasliannya hingga saat ini. *Pertama*, *Tín ngưỡng thờ Mẫu của người Việt Nam (Kepercayaan Masyarakat Vietnam terhadap Pemujaan Dewi Ibu)* yang ditulis oleh penulis Nguyễn Thị Thọ pada tahun 2017.[1] Pada artikel ini, penulis memberikan gambaran tentang kepercayaan pemujaan Dewi Ibu. Penulis menunjukkan kepada kita bahwa asal muasal pemujaan terhadap Dewi Ibu muncul pada zaman primitif awal, ketika masyarakat memiliki gagasan tentang jiwa orang mati. Ada dua pendapat: alasan munculnya pemujaan terhadap Dewi Ibu adalah dari sistem matrilineal dan dari sistem masyarakat pertanian. Selain itu, penulis juga mengemukakan beberapa ciri dasar keyakinan pemujaan Dewi Ibu serta nilai, peran dan kontribusi pemujaan Dewi Ibu terhadap umat beriman.

Kedua, penelitian dengan judul *Mother Goddess Worship A Unique Characteristic in Vietnamese Spiritual Life* yang ditulis pada tahun 2018 oleh Hoang Thuc Lan dan Le Cong Su.[2] Artikel ini menganalisis asal-usul dan perkembangan ritual pemujaan Dewi Ibu *(Mother Goddess)* dalam Masyarakat Vietnam. Masyarakat Vietnam mengakui beberapa nama dewi ibu yang dianggap sakral dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Vietnam serta ritual pemujaannya. Secara lebih kritis, penulis juga mengklarifikasi nilai-nilai budaya, filosofis, moral serta nilai seni dari ritual pemujaan ini. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Masyarakat Vietnam menghormati kaum perempuan, terutama peranan ibu sebagai pemelihara kehidupan anak-anaknya. Intinya bahwa bagi Masyarakat

---

1 Nguyễn Thị Thọ, "Tín Ngưỡng Thờ Mẫu của Người Việt," *Khoa Học Xã Hội Việt Nam* no.08 (2017): 48-54.

2 Hoang Thuc Lan dan Le Cong Su, "Mother Goddess Worship a Unique Characteristics in Vietnamese Spiritual Life,'' *European Journal of Economics, Law and Social Sciences* 2, no. 2, (2018): 98-106.

Vietnam, tradisi ini menyimpan kekuatan supernatural yang memberikan dukungan moral dalam menjalani tantangan hidup.

Ketiga, penelitian oleh V. H. Van yang berjudul *The Worshiping of the Mother Goddess Belief (Đạo Mẫu) in Spiritual of Vietnamese People* tahun 2020.[3] Penelitian ini bertujuan untuk melihat eksistensi kepercayaan *Đạo Mẫu* pada masyarakat Vietnam. Maka, fokus penelitiannya pada kepercayaan rakyat Vietnam yang mengakui Dewi Ibu sebagai Yang Ilahi sehingga kepercayaan ini mendapat tempat istimewa dalam kebudayaan masyarakat Vietnam. Dengan menggali studi-studi literatur dan dokumen-dokumen yang tersedia, artikel ini membahas hal-hal mengenai kepercayaan Đạo Mẫu, antara lain asal-usul, isi dasar, dan nilai-nilai yang dibawa oleh kepercayaan ini dalam kehidupan spiritualnya. Kepercayaan ini bersama dengan kepercayaan yang lain membentuk kekhasan kebudayaan spiritual Vietnam. Meskipun demikian, Van mengungkapkan bahwa kepercayaan Đạo Mẫu belum berkontribusi banyak bagi kebudayaan Vietnam sehingga ia mengusulkan solusi agar kepercayaan ini dapat berkontribusi lebih banyak lagi terhadap budaya Vietnam.

Keempat, Vai trò của tín ngưỡng thờ mẫu đối với 'an ninh tinh thần' của người Việt trong đời sống xã hội hiện nay (Peran Kepercayaan Pemujaan Ibu Terhadap Keamanan Spiritual Masyarakat Vietnam Dalam Kehidupan Sosial Saat Ini) diterbitkan pada tahun 2021 dan ditulis oleh penulis Nguyễn Thị Thanh Mai.[4] Dalam artikel ini, penulis menggunakan di metode wawancara Kota Hanoi pada saat festival besar masyarakat yang menganut kepercayaan Pemujaan Dewi Ibu. Melalui survei tersebut, penulis menunjukkan peran pemujaan terhadap Dewi Ibu bagi pemeluk Pemujaan Dewi Ibu. Hasil penelitian Nguyễn Thị

[3] Vu Hong Van, "The Worshiping Of The Mother Goddess Belief (*Đạo Mẫu*) in Spiritual of Vietnamese People," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 9 (2020): 2473-2495.

[4] Nguyễn Thị Thanh Mai, "Vai trò của tín ngưỡng thờ mẫu đối với 'an ninh tinh thần' của người Việt trong đời sống xã hội hiện nay," *HCMCOUJS-Khoa học Xã hội* 16, no.1 (2021): 87-96.

Thanh Mai telah menjelaskan tujuan para penganut kepercayaan ini, ketika mereka datang dan berdoa kepada para dewi di kuil *Đạo Mẫu*. Mereka datang ke tempat ini untuk mencari keselamatan, kesehatan, dan kesembuhan. Mereka juga datang ke tempat ini untuk mencari jaminan kehidupan, berdoa untuk dapat keberuntungan dalam berbisnis, kepastian nasib dan jaminan rasa aman.

Kelima, Do Thanh Do dan Le Thi Anh Tuyet menulis artikel berjudul *Mother Goddess Worship and its Influence on the Spiritual and Cultural Life in Vietnam Today*.[5] Dalam artikel yang ditulis tahun 2023 ini, penulis berfokus pada analisis isi pemujaan Dewi Ibu dan pengaruhnya terhadap kehidupan budaya dan spiritual dalam berbagai aspek kehidupan. Kepercayaan Dewi Ibu telah memberikan kontribusi dalam memupuk cinta tanah air dan negara Vietnam. Pemujaan terhadap Dewi Ibu menegaskan peran vitalnya di hati bangsa Vietnam. Pada akhir penelitian tersebut, mereka menawarkan beberapa solusi untuk mempromosikan pengaruh positif dan nilai-nilai baik yang dibawa oleh kepercayaan Dewi Ibu sehingga berkontribusi bagi keragaman dan kekayaan kebudayaan Vietnam saat ini.

Keenam, artikel dengan judul *The Impact of the Mother Goddess Worship in the Cultural Life of the Present Day Vietnamese People*, ditulis tahun 2023 oleh Nguyen Truc Thuyen.[6] Penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting dalam memaknai tradisi pemujaan Dewi Ibu, yakni penekanannya pada unsur spiritual. Pertama-tama dipaparkan tentang peranan Dewi Ibu dalam kehidupan masyarakat Vietnam. Kemudian, diuraikan mengenai relevansi ritual pemujaan Dewi Ibu dan dampak positif dan negatifnya dalam

[5] Do Thanh Do dan Le Thi Anh Tuyet, "Mother Goddess Worship and its Influence on the Spiritual and Cultural Life in Vietnam Today," *International Journal of Social Science and Education Research Studies 3*, no. 6 (2023): 1064-1067.

[6] Nguyen Truc Thuyen, "The Impact of the Mother Goddess Worship in the Cultural Life of the Present Day Vietnamese People," *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06, no. 06 (2023): 273-277.

konteks sosial-politik masyarakat Vietnam kontemporer hingga saat ini. Terakhir, penulis menjelaskan kekayaan nilai yang terkandung dalam pemujaan Dewi Ibu bagi masyarakat Vietnam. Tradisi ini juga mengandung semangat filosofi eksistensial dimana keyakinan diarahkan pada kehidupan duniawi. Oleh karena itu, tradisi ini menjadi pendidikan moral yang penting untuk menopang kokoh semangat masyarakat, khususnya bagi generasi muda.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, *Đạo Mẫu* telah menjadi fokus perhatian beberapa peneliti dari berbagai aspek seperti budaya, ritual, pemikiran filosofis, sistem kepercayaan dan pengaruh sosialnya dalam masyarakat Vietnam. Akan tetapi, hingga saat ini belum banyak tulisan yang membahas kepercayaan *Đạo Mẫu* dari sudut pandang paham ketuhanan. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba untuk menghadirkan perspektif baru dengan mengeksplorasi aspek ketuhanan dalam kepercayaan *Đạo Mẫu.* Secara spesifik, tulisan ini akan menyoroti bagaimana kepercayaan *Đạo Mẫu* memahami sifat dan peran Tuhan dalam konteks masyarakat Vietnam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai sarana pengumpulan data. Sumber pustaka yang digunakan meliputi tulisan yang mengulas tentang kepercayaan Dewi Ibu pada masyarakat Vietnam. Berbagai sumber yang diperoleh mengangkat fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi dalam pemujaan Dewi Ibu bagi masyarakat Vietnam. Adapun data yang dikaji melalui penjelasan deskriptif ini menunjuk tiga hal, yakni kepercayaan *Đạo Mẫu* dalam masyarakat Vietnam, ritual dan pelaksanaan upacara peribadatan kepercayaan Đạo Mẫu, serta makna dan relevansi kepercayaan Đạo Mẫu bagi masyarakat Vietnam di dunia modern saat ini.

PEMBAHASAN

Asal Usul dan Perkembangan Kepercayaan Đạo Mẫu

Vietnam adalah negara berbentuk seperti huruf S, yang secara geografis terletak di persimpangan Semenanjung Indo-China, berbatasan dengan laut di tiga sisinya dengan aliran sungai yang terputus-putus. Hutan, gunung dan bukit mencakup tiga per-empat luas daratan. Alam telah menganugerahkan kekayaan sumber daya alam kepada masyarakat Vietnam. Namun selain itu, Vietnam harus menghadapi iklim yang tidak menentu, panas dan lembab, hujan lebat dan cerah, badai dan banjir banjir sering terjadi sepanjang tahun. Semua ini berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama terhadap kepentingan para petani, karena masyarakat Vietnam sebagian besar bekerja di bidang pertanian. Perubahan cuaca yang tidak menentu inilah yang menyebabkan masyarakat tidak jarang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Situasi-situasi semacam itu mendorong masyarakat Vietnam untuk menggantungkan peruntungan kehidupan mereka kepada para dewa/dewi yang dianggap memiliki kekuatan ilahi yang dapat memelihara kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, masyarakat Vietnam tidak bisa tidak mencari kekuatan para dewi untuk melindungi kehidupan mereka. Masyarakat Vietnam percaya bahwa selalu ada dewi yang tersembunyi di balik fenomena alam. Maka mereka meyakini dan menganggap alam sebagai dewi pelindung, dewi yang mengatur hukum kelangsungan hidup, dewi yang melimpahkan kesuburan pada semua makhluk dan berkah kepada manusia.[7] Hal ini membentuk kebiasaan memuja dewi masyarakat Vietnam, sejak masa paling awal.

Pemujaan terhadap Dewi merupakan bentuk pertama dari kepercayaan *Đạo Mẫu*. Gambar dewi ini ditemukan dalam mitos dan legenda Vietnam. Dewi-dewi ini dekat dengan

[7] Lan dan Su, "Mother Goddess Worship a Unique Characteristics in Vietnamese Spiritual Life," 100.

penciptaan alam semesta. Masing-masing dewi tersebut memiliki kemampuan untuk mendominasi bagian alam tertentu, seperti Dewi Matahari, Dewi Bulan, *Nữ Oa*, dll.[8]

Pada masa matriarkal, citra dewi menjelma menjadi citra ibu, dengan kata lain dewi-dewi tersebut digambarkan dengan sifat-sifat mulia ibu. Gambar ibu terdapat dalam cerita-cerita legenda tentang asal usul manusia, misalnya gambar Ibu *Âu Cơ* yang melahirkan masyarakat *Âu Lạc* (*Âu Lạc* adalah nama negara Vietnam pada abad ke-3 SM), Ibu *Po Inu Nugar* dari suku *Chăm*, yang melahirkan suku *Chăm*. Tidak berhenti sampai di situ, gambaran ibu juga terdapat dalam profesi karena bagi masyarakat Vietnam, ibu adalah pencipta profesi seperti menenun, pertukangan, pembuatan garam, dll. Selain itu, dalam penemuan berikutnya terbentuk juga gambaran ibu pemberani yang bergegas berada di garis depan untuk melawan musuh, melindungi dan membangun negara. Ibu telah menciptakan kemenangan yang luar biasa dan dikenang serta dipuja sebagai dewi oleh banyak orang, seperti *Hai Bà Trưng, Dương Văn Nga* (dinasti Đinh-pra-Lê), *Ỷ La*n (dinasti Lý), dll. Jadi, untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan menghormati citra dan peran perempuan, khususnya ibu, masyarakat Vietnam mendewakan ibu tersebut untuk menjadi dewi pelindung. Semua itu membentuk bentuk baru kepercayaan *Đạo Mẫu*, yaitu wujud pemujaan terhadap *Mẫu Thần*.[9]

Bentuk pemujaan dewi dan pemujaan *Mẫu Thần* merupakan bentuk kepercayaan *Đạo Mẫu*. Kedua bentuk ini tidak memiliki sistem ketuhanan yang jelas. Sistem ketuhanan di dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* menjadi lebih jelas karena pengaruh Taoisme. Berdasarkan landasan pemujaan terhadap dewi dan *Mẫu Thần* yang ada ditambah pengaruh Taoisme, maka terbentuklah bentuk baru kepercayaan *Đạo Mẫu*. Bentuk ini disebut *Mẫu Tam Phủ* -

[8] Ngô Đức Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," dalam *Đạo Mẫu Và Các Hình Thức Shaman Trong Các Tộc Người Ở Việt Nam Và Châu Á*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004), 24.

[9] Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," 24–25.

Tứ Phủ. Secara singkat dalam penyebutannya adalah *Đạo Mẫu*.[10] *Mẫu Tam Phủ - Tứ Phủ* memiliki sistem ketuhanan yang jelas: *Ngọc Hoàng, Mẫu* (ada tiga *Thánh Mẫu*: *Mẫu Thượng Thiên, Mẫu Thượng Ngàn, Mẫu Thoải*), dan dewa-dewi lainnya.

Ngọc Hoàng adalah dewa tertinggi dalam kepercayaan *Đạo Mẫu*. *Ngọc Hoàng* memiliki altar-nya sendiri di kuil dan istana. Namun peran *Ngọc Hoàng* dalam kesadaran masyarakat masih belum jelas dan kabur. *Ngọc Hoàng* adalah dewa tertinggi dalam Taoisme Tiongkok. Karena pengaruh Taoisme, maka *Ngọc Hoàng* muncul dan berdiri di posisi tertinggi dalam sistem ketuhanan Taoisme.[11]

Namun dalam benak penganut kepercayaan *Đạo Mẫu*, dewa tertinggi dan menempati posisi penting di hati mereka adalah *Mẫu*. *Ngọc Hoàng* hanyalah dewa kemudian yang dipengaruhi oleh aliran Taoisme. Mẫu dianggap sebagai satu-satunya kekuatan kreatif di alam semesta, namun Dia menjelma menjadi tiga *Thánh Mẫu* (Ibu Suci atau Dewi Ibu) untuk memerintah wilayah-wilayah di alam semesta.[12] Penganut kepercayaan *Đạo Mẫu* percaya bahwa alam semesta diatur oleh tiga Ibu Suci. Tiga Ibu Suci mengatur langit, tanah, dan air.

Mẫu Thượng Thiên menciptakan langit dan berkuasa atas awan, hujan, guntur, dan kilat.[13] Menurut banyak legenda dan mukjizat *Mẫu Thượng Thiên*, mereka berhubungan langsung dengan Ibu Suci *Liễu Hạnh*. Banyak orang percaya bahwa Ibu Suci *Liễu Hạnh* adalah menjelma menjadi dari *Mẫu Thượng Thiên*. Pada abad ke-16, pada masa akhir Dinasti *Lê*, cerita-cerita yang berkaitan dengan Ibu Suci *Liễu Hạnh* mulai menyebar dan menjadi terkenal. Banyak orang percaya bahwa Ibu Suci *Liễu Hạnh* adalah dewi utama *Đạo Mẫu* dan

[10] Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," 26–28.
[11] Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," 30–31.
[12] Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," 26–31.
[13] Ngô Đức Thịnh, *Đạo Mẫu Tam Phủ, Tứ Phủ* (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Dân Trí, 2014), 53–55.

dihormati lebih dari Ibu Suci lainnya. Karena Ibu Suci *Liễu Hạnh* adalah putri *Ngọc Hoàng* dan telah berulang kali datang ke bumi untuk menyelamatkan manusia.

Mẫu Thượng Ngàn adalah Ibu Suci yang maha kuasa yang mengurus pegunungan dan hutan, tempat tinggal banyak etnis minoritas.[14] Ada cerita yang beredar mengenai asal usul *Mẫu Thượng Ngàn* sebagai berikut: pada masa Raja *Hùng Định Vương*, raja mempunyai seorang istri yang sedang hamil. Suatu hari, istri raja pergi berjalan-jalan di hutan. Tiba-tiba nyeri persalinan menimpanya. Dia meninggal dunia, meninggalkan raja seorang putri, bernama *Mỵ Nương Quế Hoa*. Ketika beranjak dewasa, *Mỵ Nương* diberitahu bahwa karena melahirkan *Mỵ Nương*, ibunya meninggal dunia. Dia berlari ke hutan untuk mencari ibunya. Dalam perjalanan, dia bertemu banyak orang miskin dan menderita. *Mỵ Nương* mencoba membantu mereka. Merasa kasihan terhadap hati welas asihnya, seorang dewa muncul dan memberinya kekuatan magis yang dapat memindahkan gunung, mengisi sungai, dan membantu makhluk hidup. Sesudah semuanya berjalan baik, *Mỵ Nương* dibawa ke surga. Orang-orang membangun kuil dan menghormati *Mỵ Nương* sebagai *Mẫu Thượng Ngàn*. Selain itu, ada lagi kisah tentang *Mẫu Thượng Ngàn* melalui kisah legendaris Ibu *Âu Cơ*. Setelah berpamitan dengan *Lạc Long Quan*, Ibu *Âu Cơ* membawa 50 anak ke pegunungan untuk hidup dan berkembang menjadi bangsa. Sejak saat itu, banyak orang yang percaya bahwa Ibu *Âu Cơ* adalah Ibu Suci yang memerintah tanah, gunung dan hutan. *Mẫu Thoải*: legenda dan keajaiban *Mẫu Thoải* bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, namun mereka juga memiliki ciri-ciri umum yang sama.[15] Dia adalah dewi penguasa air, berasal dari garis keturunan Raja Naga.

[14] Thịnh, *Đạo Mẫu Tam Phủ, Tứ Phủ*, 55–58.
[15] Thịnh, "Đạo Mẫu Ở Việt Nam," 32.

Ritual Lên Đồng di dalam Kepercayaan Đạo Mẫu

Lên đồng atau *hầu bóng* adalah ritual khusus dan penting dalam kepercayaan *Đạo Mẫu*. Ritual *lên đồng* menunjukkan nilai-nilai spiritual keimanan dan keindahan budaya kepercayaan *Đạo Mẫu*. Professor Ngô Đức Thịnh dalam monografnya "*Lên đồng – Hành trình của thần linh và thân phận nhận định"* mengatakan bahwa Lên đồng bukanlah sebuah kepercayaan lain yang berdiri sendiri tetapi hanyalah ritual khas dari *Đạo Mẫu Tam Phủ, Tứ Phủ*. Fenomena *lên đồng* pada dasarnya adalah inkarnasi jiwa yang berulang-ulang dari para dewa/dewi ke dalam tubuh *ông đồng* dan *bà đồng*[16] untuk mengobati penyakit, mendoakan kesehatan, rejeki, dan keberuntungan.[17] Selain itu, Frank Proschan berkomentar bahwa *lên đồng* atau *hầu bóng* adalah bentuk kinerja yang beragam. Ini merupakan kombinasi dari ritual dan teater, musik dan nyanyian, kostum dan adat istiadat, tarian dan memasuki roh.[18]

Singkatnya, ritual *lên đồng* adalah ritual kepemilikan jiwa, doa, dan hubungan spiritual antara manusia dengan dewa/dewi. Dengan kata lain, ritual *lên đồng* adalah turunnya dewa/dewi di dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* ke dalam tubuh perantara yang disebut *Thanh Đồng*[19]. Tugas dari *Thanh Đồng* ini adalah untuk melakukan atau melaksanakan ritual *lên đồng*. Mereka adalah umat yang dipilih para dewa/dewi untuk menjadi perantara penyampaian keinginan para dewa/dewi kepada pengikutnya, sekaligus menjadi perantara keinginan umat kepada para dewa/dewi. Dalam ritual inilah manusia dan dewa/dewi dapat saling terhubung, bertemu dan berkomunikasi melalui perantara.[20]

---

16 *Ông đồng* dan *bà đồng* adalah sebutan bagi seseorang yang menjadi medium atau perantara yang dirasuki dan berkomunikasi menghubungkan dewa/dewi dengan manusia.

17 Ngô Đức Thịnh, *Lên đồng - Hành trình của thần linh và thân phận* (Hồ Chí Minh: Nhà Xuất Bản Trẻ, 2007), 7.

18 Frank Proschan, "Lên đồng (hầu bóng) - Kho tàng sống của di sản văn hóa Việt Nam," dalam *Đạo Mẫu và các hình thức shaman trong các tộc người ở Việt Nam và Châu Á*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004), 267.

19 *Thanh Đồng* adalah sebutan orang yang menjadi perantara berjenis kelamin laki-laki atau *bà đồng* adalah sebutan untuk perantara yang berjenis kelamin perempuan.

20 Lan dan Su, "Mother Goddess Worship a Unique Characteristics in Vietnamese Spiritual Life," 103.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ritual *lên đồng* adalah ritual yang membantu manusia dan dewa/dewi bertemu dan terhubung satu sama lain.

Ritual *lên đồng* biasanya dilakukan beberapa kali dalam setahun. Di kuil-kuil kepercayaan *Đạo Mẫu*, upacara-upacara besar akan berlangsung seperti upacara *hầu xông đền* (upacara berlangsung setelah upacara Malam Tahun Baru), upacara *hầu Thượng Nguyên* (upacara berlangsung pada bulan Januari), upacara *hầu Nhập hạ* (upacara berlangsung pada bulan April), upacara *Tán hạ* (upacara berlangsung pada bulan Juli), upacara *Tất niên* (pada bulan Desember di dalam kalender lunar), dan upacara *Hap Ấ*n (pada tanggal 25 Desember di dalam kalender lunar). *Đạo Mẫu* ada dua upacara penting lainnya, yaitu peringatan kematian *Thánh Mẫu* (berlangsung pada bulan Maret) dan peringatan kematian *Đức Thánh Trần* (berlangsung pada bulan Agustus).[21]

Ritual *lên đồng* diawali dengan *hát chầu văn*[22], semacam doa untuk mengundang agar para dewa/dewi muncul. Selama proses dewa/dewi memasuki tubuh *Thanh Đồng*, para *cung văn*[23] akan menggunakan suara mereka yang dipadukan dengan suara alat musik untuk memperkenalkan latar belakang, kelebihan dan kemampuan para dewa/dewi dalam membantu makhluk hidup.[24] Saat memulai ritual *lên đồng,* para *cung văn* akan menyanyikan *hát chầu văn Tứ Phủ* untuk memuji dan mengundang para dewa/dewi untuk menghadiri upacara tersebut.[25]

---

21 Ngô Đức Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 1 (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Tôn Giáo, 2009), 82.

22 *Hát chầu văn* atau *hát văn* adalah salah satu bentuk musik tradisional masyarakat Vietnam. *Hát văn* adalah bernyanyi dan berbicara pada saat yang bersamaan. *Hát văn* adalah elemen yang sangat diperlukan dalam ritual *lên đồng* di dalam kepercayaan *Đạo Mẫu.*

23 *Cung Văn* adalah orang yang memainkan musik dan bernyanyi selama upacara. Mereka berpartisipasi dalam aktivitas menyanyi chầu văn selama upacara *lên đồng*. Mereka memainkan alat musik dan bernyanyi pada saat bersamaan. Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 359.

24 Trần Hải Minh, "Các Hình Thức Diễn Xướng Chầu Văn Ở Nam Định", *Nghiên Cứu Văn Hóa* 8 (Juni 2014): 73.

25 Ngô Đức Thịnh dkk., *Hát văn* (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Văn Hóa Dân Tộc, 1992), 48.

Saat *Thanh Đồng* melakukan ritual tersebut, *Thanh Đồng* akan duduk bersila dan kepalanya ditutupi selendang merah (*khăn phủ diện*). Setelah *đảo đồng* (artinya dewa/dewi memasuki tubuh *Thanh Đồng*), *Thanh Đồng* akan melepas landas *khăn phủ diện* dan akan melolong menandakan orang mana yang memasuki tubuh *Thanh Đồng*.[26] Jika para Ibu Suci atau dewi-dewi lain masuk ke dalam tubuh *Thanh Đồng*, *Thanh Đồng* akan menggunakan tangan kanannya untuk memberi isyarat. Satu jari telunjuk berarti *Mẫu Thượng Thiên* masuk dalam dirinya, lalu dua jari adalah *Mẫu Thượng Ngàn*, dst. Jika *Thanh Đồng* menggunakan tangan kirinya untuk memberi isyarat, berarti dewa-dewa itu telah memasuki tubuh *Thanh Đồng*. Melalui isyarat itu, para *cung văn* akan mengenali dewa/dewi mana yang telah memasuki tubuh *Thanh Đồng*. Dari sana, mereka akan menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan dewa/dewi tersebut. Selain itu, asisten *Thanh Đồng* akan mempersembahkan *áo ngự*[27] dan *khăn chầu*[28] dewa/dewi tersebut. Selanjutnya, dewa/dewi itu akan memberikan nasehat dan mengajar pengikutnya atau tarian pedang, tarian kipas, tarian seni bela diri, dll tergantung *giá đồng*[29]. Tarian ini mengungkapkan kepribadian masing-masing dewa/dewi. Akhirnya, dewa/dewi itu akan keluar dari tubuh *Thanh Đồng*. Selama proses dewa/dewi meninggalkan tubuh *Thanh Đồng*, penganut dapat berdoa memohon rahmat dari dewa/dewi itu.

Lên đồng dibawakan untuk dua tujuan.[30] *Pertama*, *lên đồng* adalah sarana pemujaan, untuk menghormati para dewa/dewi dan mengungkapkan ketulusan hatinya terhadap para

---

[26] Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 88.

[27] *Áo ngự* adalah seperangkat pakaian yang digunakan dalam ritual *lên đồng*. Pakaian tersebut memiliki pola dan warna yang sesuai dengan kepribadian masing-masing dewa/dewi.

[28] *Khăn chầu* adalah kain persegi yang digunakan untuk menutupi kepala *Thanh Đồng*. *Khăn chầu* tersebut akan memiliki warna yang berbeda-beda, ciri khas masing-masing dewa/dewi.

[29] *Giá đồng* adalah waktu dewa/dewi bersemayam di tubuh *Thanh Đồng* untuk melakukan ritual *lên đồng*. Setiap dewa/dewi ada *giá đồng* berbeda. Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 82.

[30] Vũ Thị Tú Anh, "The Modernization of Đạo Mẫu: The Impact of Political Ideology and Commercialism On the Worship of the Mother Goddess in Vietnam," *Journal of Indigenous Social Development* 4, no. 1 (2015): 2.

dewa/dewi melalui persembahan yang mereka berikan. *Kedua*: *lên đồng* sebagai sarana memanggil para dewa/dewi agar keinginan pemujanya dapat terwujud. *Lên đồng* secara umum adalah ritual yang menjadi sarana manusia bertemu dengan para dewa/dewi. Mereka percaya bahwa melalui ritual ini, para dewa/dewi akan mendengarkan suara mereka dan memberi perlindungan bagi mereka.

Kitab di dalam Kepercayaan Đạo Mẫu

Kepercayaan *Đạo Mẫu* tidak memiliki teks yang diturunkan yang dikenal sebagai "Kitab Suci", tetapi *Đạo Mẫu* memiliki karya yang mengajarkan, membimbing, dan membantu mendukung kehidupan spiritual pengikutnya. Sebagian besar karya-karya ini diturunkan hingga saat ini melalui lisan.[31] Karya-karya tersebut diungkapkan melalui syair/lirik dan musik dalam *hát văn atau hát chầu văn.*

Dalam kehidupan spiritual masyarakat Vietnam kuno, *hát văn* adalah salah satu bentuk pertunjukan rakyat. Seiring berjalannya waktu, bentuk ini beredar dalam ritual pemujaan kepercayaan primitif Vietnam.[32] Seiring waktu, *hát văn* digunakan sebagai metode komunikasi antara dewa/dewi dan manusia. Isi *hát văn* menggambarkan dan menceritakan tentang keutamaan para dewa/dewi.[33] *Hát văn* mempunyai tujuan menciptakan kembali dan menggambarkan kepribadian serta kedudukan masing-masing dewa/dewi. *Hát văn* dalam ritual *lên đồng* selalu menampilkan interaksi dengan “potret” para dewa/dewi, mulai dari gaya, perilaku hingga cara para dewa/dewi meneguhkan pengikutnya. *Hát văn* cenderung menarasikan dewa/dewi dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* yang dalam sejarah dihormati dan dicintai masyarakat, karena jasa-jasa mereka yang membangun dan menjaga

[31] Tu Anh T Vu, “Worshipping The Mother Goddess: The Đạo Mẫu Movement In Northern Vietnam,” *Exploration in Southeast Asian Studies* 6, no. 1 (2006): 36.

[32] Bùi Quang Thanh, “Nhìn Nhận Ngọn Nguồn Của Hát Văn Thờ Mẫu Trong Đời Sống Tâm Linh Việt,” *Di Sản Văn Hóa* 4, no. 45 (2013): 58.

[33] Thanh, “Nhìn Nhận Ngọn Nguồn Của Hát Văn Thờ Mẫu Trong Đời Sống Tâm Linh Việt,” 58–60.

negara. Karena jasa-jasa itulah, masyarakat Vietnam menghormati mereka sebagai dewa/dewi pelindung orang Vietnam.[34]

Selain menceritakan tentang keutamaan para dewa/dewi, *hát văn* juga bertujuan untuk mendidik, mengajarkan masyarakat bagaimana berbakti, bagaimana menjaga keluarga bahagia, dll. Semuanya dengan tujuan membimbing manusia mencapai kedamaian dan kebahagiaan. Contohnya adalah *Mục Hương Lân Ca yang* dalam *Đạo Mẫu*. *Mục Hương Lân Ca* adalah nasihat dari dewi Putri Cúc Hoa kepada penganut agar berbuat baik terhadap tetangga dan orang lain di lingkungan sekitar.[35]

Bahasa Vietnam	***Bahasa Indonesia***
Chữ rằng: Đức tất hữu lân	Orang yang hidup berbudi luhur pasti mempunyai teman yang mendukungnya.
Phải nên thân ái kẻ gần người xa.	Kita harus bersikap baik kepada mereka yang dekat dan jauh.
Trong làng chớ cậy là ta,	Di desa, jangan hanya mengandalkan kekuatan sendiri.
Xóm giềng cũng phải thuận hòa cùng nhau.	Tetangga juga harus rukun.
Cùng nhau sớm lửa tối đèn	Bersama-sama, api mulai menyala dan lampu menjadi gelap (cinta desa - bertetangga, kesediaan untuk saling membantu dalam situasi apa pun).
Chớ nên cậy thế chớ nên khinh người.	Jangan mengandalkan otoritas, jangan meremehkan orang.
Chớ gièm ai, chớ chê ai,	Jangan memfitnah siapapun, jangan mencela siapapun.
Cũng đừng hóng hớt chuyện ai thêm rầy.	Jangan mencampuri urusan pribadi orang lain.

Melalui *hát văn*, masyarakat dapat mendengar tentang kisah para dewa/dewi serta perbuatan besar yang telah mereka lakukan terhadap manusia. Hal ini mengingatkan penganut akan kebaikan yang telah dilakukan para dewa/dewi terhadap manusia, sehingga

[34] Ngô Đức Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 379.
[35] Ngô Đức Thịnh, *Đạo Mẫu Việt Nam*, 2 (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Tôn Giáo, 2009), 518.

kehidupan iman dan moral mereka dipromosikan setiap hari melalui ajaran para dewa/dewi.

Saat suara dari para *cung văn* menyatu dengan bunyi alat musik dan irama melodi dalam *hát văn*, maka terciptalah suasana khusyuk dan megah di kuil kepercayaan *Đạo Mẫu*. Selain itu, *hát văn* juga digunakan untuk memperkenalkan, mengidentifikasi, dan mencirikan dewa/dewi yang hadir dalam ritual *lên đồng*.[36] Pada saat itu, dewa/dewi tersebut memasuki tubuh *Thanh Đồng*. *Thanh Đồng* akan menarikan tarian untuk menunjukkan dewa/dewi mana yang bersemayam di tubuh *Thanh Đồng*. Selain itu, *hát văn* juga membantu pendengarnya merasa damai, didukung, dan dekat dengan dewa/dewi yang mereka doakan. Selain itu, *hát văn* juga berperan penting dalam menarik kepercayaan masyarakat, karena hát văn mendekatkan jiwa manusia kepada Ibu Pencipta. Ini membantu jiwa mereka menjadi damai dan tenteram.[37]

Jadi, *hát văn* adalah bagian tak terpisahkan dari ritual *lên đồng*. *Hát văn* lahir untuk melayani ritual *lên đồng*.[38] *Hát văn* tergolong salah satu bentuk musik ritual yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari ritual *lên đồng* dalam kepercayaan *Đạo Mẫu*, karena *hát văn* mengandung muatan sakral untuk menunjang keimanan pengikutnya melalui bentuk seni. *Hát văn* menghadirkan keindahan seni budaya rakyat yang dipadukan dengan ritual spiritual untuk menciptakan kesakralan kepercayaan *Đạo Mẫu.* Dengan demikian, kombinasi *hát văn* dan ritual *lên đồng* telah memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Vietnam.

[36] Lan dan Su, "Mother Goddess Worship a Unique Characteristics in Vietnamese Spiritual Life," 104.
[37] Hồ Thị Hồng Dung, "Âm Nhạc Hát Văn Hầu Ở Hà Nội" (Luận Án Tiến Sĩ Âm Nhạc Học, Hà Nội, Học Viện Âm Nhạc Quốc Gia Việt Nam, 2017), 10.
[38] Dung, "Âm Nhạc Hát Văn Hầu Ở Hà Nội", 10.

Paham Ketuhanan dalam Kepercayaan *Đạo Mẫu*

Dalam tinjauan sosiologis, perkembangan sebuah masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Pierre Bourdieu mengatakan ada empat kapital yang memberikan pengaruh pada agensi untuk melakukan perubahan sosial dan memberikan pengaruh yakni kapital ekonomi, kapital simbolik, kapital budaya, dan kapital sosial. Keempat kapital ini disebut sebagai arena bagi para agensi untuk saling bersaing mendapatkan pengaruh dalam masyarakat melalui struktur sosial baru yang mereka buat.[39] Dilihat dari tinjauan sosiologis ini, kepercayaan *Đạo Mẫu* telah memberi pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Vietnam dalam teori proses perubahan struktur sosial yang diungkapkan oleh Bourdieu.

Masyarakat Vietnam dapat digolongkan sebagai masyarakat agraris yang sejak dahulu menggantungkan dirinya kepada pekerjaan sebagai petani. Meskipun dalam perkembangannya saat ini, masyarakat Vietnam yang berada di daerah perkotaan sudah beralih menjadi masyarakat industri. Namun situasi masyarakat agraris yang mengandalkan alam itu masih terasa. Maka dari itu, kepercayaan *Đạo Mẫu* yang begitu memiliki keterkaitan dengan alam masih tetap eksis bagi masyarakat Vietnam. Kepercayaan *Đạo Mẫu* sudah berkontribusi bagi kehidupan spiritual masyarakat dengan mengandalkan para Ibu Suci sebagai daya ilahi yang menjamin setiap sisi kehidupan, misalnya untuk meminta kesehatan, meminta kelancaran dalam usaha, dan hal-hal lain. Kepercayaan *Đạo Mẫu* menarik para pengikutnya untuk sampai pada pencarian pemenuhan spiritual diri dalam kehidupan nyata yang penuh gejolak. Hal ini berdampak pada paham ketuhanan masyarakat penganut kepercayaan *Đạo Mẫu.*

[39] Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre-Felix Bourdieu", *Jurnal Studi Kultural* 1, no. 2 (2016): 81.

Pertama, Mẫu adalah titik tumpu masyarakat sebelum gejolak kehidupan terjadi. Kepercayaan *Đạo Mẫu* mengandung sisi eksistensial manusia yang mengarahkan keyakinan akan hidup di dunia ini. Salah satu ajaran dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* mengungkapkan bahwa orang yang melakukan perbuatan-perbuatan baik akan memiliki kehidupan yang baik dengan bukti-bukti nyata dari kehidupannya pula misalnya kekayaan yang diterimanya, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan kepercayaan para penganut yang percaya bahwa dalam ritual *lên đồng*, para Ibu Suci dan dewa/dewi hadir kepada mereka melalui perantaraan seseorang lalu menyampaikan apa yang menjadi kehendak para Sang Ibu Suci atau dewa/dewi untuk umatnya lakukan dan begitupun sebaliknya. Penggambaran yang jelas mengenai kedekatan antara dewa/dewi sebagai sesembahan mereka dengan orang-orang yang percaya, sampai-sampai dewa/dewi mau hadir dan masuk dalam diri perantaraan tersebut menemui umatnya.

Kedua, Para Ibu Suci adalah titik tumpu peruntungan hidup. Di tengah situasi perekonomian yang fluktuatif dan tidak pasti karena adanya kejadian-kejadian tidak terduga misalnya bencana alam, naik turunnya perekonomian dunia dan nilai pasar yang meresahkan. Maka masyarakat Vietnam membutuhkan sesuatu yang dapat diandalkan dan mengisi ruang batin mereka agar merasa aman dan tenang di tengah situasi yang demikian. Dewi Ibu yang dipandang sebagai Sang Pemelihara dipercaya oleh penganutnya dapat dijadikan kekuatan yang diandalkan untuk meraih peruntungan dan kesehatan dalam hidup mereka.[40] *Ketiga*, adanya titik pengharapan akan pembebasan. Dalam pandangan ini tentu bermula dari pemikiran patriarki Taoisme yang sudah berkembang dan masuk di Vietnam ini. Pemikiran patriarki itu mempengaruhi pola pemikiran masyarakat bahwa bukan lagi

[40] Ngô Đức Thịnh, "Some Concepts On The Mother Goddess And Hau Dong Rites," dalam *Đạo Mẫu Và Các Hình Thức Shaman Trong Các Tộc Người Ở Việt Nam Và Châu Á*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh (Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004), 789.

perempuan yang diagungkan dan berpengaruh. Bahkan penindasan dan perendahan martabat perempuan lebih rendah dari pada laki-laki terjadi di sana. Kepercayaan *Đạo Mẫu* ini menjadi tombak yang menembus bayang-bayang diskriminasi tersebut. Disaat praktek-praktek lainnya merendahkan perempuan tetapi kepercayaan *Đạo Mẫu* ini dengan segala ritual dan keyakinannya mengangkat harkat dan martabat perempuan. Hal ini menjadi pandangan dan keyakinan yang menarik berkaitan dengan bahasan berikutnya bahwa gambaran Yang Ilahi dari kepercayaan *Đạo Mẫu*, Tuhan itu perempuan.

Keempat, Kepercayaan *Đạo Mẫu* ini menjadi menarik karena pandangannya mengenai yang ilahi digambarkan dalam sosok feminim. Ini berbeda dengan kepercayaan dan agama lain yang pada umumnya menempatkan Yang tertinggi dengan penggambaran seorang laki-laki. Penggambaran setiap dewi dalam kepercayaan *Đạo Mẫu* mencerminkan sifat-sifat mulia seorang ibu. Mẫu adalah tempat pertama bermulanya kehidupan seorang manusia, maka sudah tentu kehidupan menjadi hal dekat dengan sosok ibu. Penganut kepercayaan *Đạo Mẫu* lebih memperhatikan hidup sekarang, bagaimana menjaganya, membuat dan mencari kehidupan yang bahagia dan damai bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya, daripada memperhatikan hidup akhirat.[41] Kepercayaan *Đạo Mẫu* ini berorientasi pada kehidupan saat ini dan duniawi, bukan pada masa depan dan dunia yang lain. Pandangan semacam ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Albert Camus bahwa realitas *hic et nunc* tidak dapat diabaikan atau digantikan dengan harapan akan masa depan yang membuat manusia mengorbankan kekiniannya demi hal depan yang belum jelas terjadi.[42]

---

41 Vu, "Worshipping The Mother Goddess: The Đạo Mẫu Movement In Northern Vietnam'', 31.

42 Agustinus Widyawan Purnomo Putra, "Autentisitas Manusia menurut Albert Camus," *Focus* 1, no. 1 (2020): 4.

KESIMPULAN

Kepercayaan *Đạo Mẫu* merupakan bentuk ekspresi penghormatan serta menyatukan para dewa-dewi yang diyakini sebagai pemelihara kehidupan. Kepercayaan ini mempromosikan sebuah harmonisasi peranan perempuan untuk menopang kesejahteraan, khususnya peranan seorang ibu yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap aspek kehidupan di tengah kenyataan dunia yang mengedepankan peranan laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan *Đạo Mẫu* merupakan kepercayaan yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan spiritual masyarakat Vietnam yang semakin kompleks. Dalam setiap tahap perkembangannya, kepercayaan *Đạo Mẫu* mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan budaya tradisional masyarakat Vietnam. Hal ini dibuktikan dengan praktik dan ritual yang menyentuh seluruh dimensi sosial, ekonomi dan batin pemujanya terutama untuk menopang spiritual untuk memperoleh kedamaian keimanan dan perlindungan, serta mengarahkan pada keutamaan untuk hidup lebih baik. Inilah yang menjadikan kepercayaan *Đạo Mẫu* mampu tetap lestari dan relevan bagi kehidupan masyarakat Vietnam hingga saat ini. Karena itu, kepercayaan dan kebudayaan sudah sepantasnya tetap dijaga dan dilestarikan sebagai warisan berharga yang memperkaya dan menegaskan identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Anh, Vũ Thị Tú. “The Modernization of Đạo Mẫu: The Impact of Political Ideology and Commercialism On the Worship of the Mother Goddess in Vietnam.” *Journal of Indigenous Social Development* 4, no. 1 (2015): 1–17.

Do, Do Thanh, dan Le Thi Anh Tuyet. “Mother Goddess Worship and its Influence on the Spiritual and Cultural Life in Vietnam Today.” *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 3, no. 6 (2023): 1064–67.

Dung, Hồ Thị Hồng. “ÂM NHẠC HÁT VĂN HẦU Ở HÀ NỘI.” Luận Án Tiến Sĩ Âm Nhạc Học, Học Viện Âm Nhạc Quốc Gia Việt Nam, 2017.

Lan, Hoang Thuc, dan Le Cong Su. "Mother Goddess Worship a Unique Characteristics in Vietnamese Spiritual Life." *European Journal of Economics, Law and Social Sciences* 2, no. 02 (2018): 98–106.

Mai, Nguyễn Thị Thanh. "Vai trò của tín ngưỡng thờ mẫu đối với 'an ninh tinh thần' của người Việt trong đời sống xã hội hiện nay." *HCMCOUJS-Khoa học Xã hội* 16, no. 1 (2021): 87–96.

Minh, Trần Hải. "Các Hình Thức Diễn Xướng Chầu Văn Ở Nam Định." *NGHIÊN CỨU VĂN HÓA* 8 (Juni 2014): 72–77.

Proschan, Frank. "Lên đồng (hầu bóng) - Kho tàng sống của di sản văn hóa Việt Nam." Dalam *Đạo Mẫu Và Các Hình Thức Shaman Trong Các Tộc Người Ở Việt Nam Và Châu Á*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh, 267–76. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004.

Putra, Agustinus Widyawan Purnomo. "Autentisitas Manusia menurut Albert Camus." *Focus* 1, no. 1 (2020): 1–6.

Siregar, Mangihut. "Teori 'Gado-gado' Pierre-Felix Bourdieu." *Jurnal Studi Kultural* 1, no. 2 (2016): 79–82.

Thanh, Bùi Quang. "Nhìn Nhận Ngọn Nguồn Của Hát Văn Thờ Mẫu Trong Đời Sống Tâm Linh Việt." *Di Sản Văn Hóa* 4, no. 45 (2013): 59–63.

Thịnh, Ngô Đức, Phan Đăng Nhật, Phạm Văn Ty, dan Tô Đông Hải. *Hát văn*. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Văn Hóa Dân Tộc, 1992.

Thịnh, Ngô Đức. "Đạo Mẫu Ở Việt Nam." Dalam *Đạo Mẫu Và Các Hình Thức Shaman Trong Các Tộc Người Ở Việt Nam Và Châu Á*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh, 23–59. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004.

Thịnh. *Đạo Mẫu Tam Phủ, Tứ Phủ*. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Dân Trí, 2014.

Thịnh. *Đạo Mẫu Việt Nam*. 1. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Tôn Giáo, 2009.

Thịnh. *Đạo Mẫu Việt Nam*. 2. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Tôn Giáo, 2009.

Thịnh. *Lên đồng - Hành trình của thần linh và thân phận*. Hồ Chí Minh: Nhà Xuất Bản Trẻ, 2007.

Thịnh. "Some Concepts On The Mother Goddess And Hau Dong Rites." Dalam *Đạo Mẫu Và Các Hình Thức Shaman Trong Các Tộc Người Ở Việt Nam Và Châu*, diedit oleh Ngô Đức Thịnh, 788–91. Hà Nội: Nhà Xuất Bản Khoa Học Xã Hội, 2004.

Thọ, Nguyễn Thị. “Tín Ngưỡng Thờ Mẫu của Người Việt.” *Khoa Học Xã Hội Việt Nam*, no. 08 (2017): 48–54.

Thuyen, Nguyen Truc. “The Impact of the Mother Goddess Worship in the Cultural Life of the Present Day Vietnamese People.” *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 6, no. 6 (2023): 273–77.

Van, Vu Hong. “The Worshiping Of The Mother Goddess Belief (Đạo Mẫu) in Spiritual of Vietnamese People.” *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 9 (2020): 2473–95.

Vu, Tu Anh T. “Worshipping The Mother Goddess: The Đạo Mẫu Movement In Northern Vietnam.” *Exploration in Southea*